

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, era *streamline commerce* semakin menjadi sebuah konsep keuangan yang dianut oleh banyak negara di dunia, salah satunya Indonesia. Perdagangan yang disederhanakan dapat diartikan sebagai penjualan barang antar negara tanpa dikenakan biaya impor atau hambatan pertukaran lainnya dengan jumlah yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan terselenggaranya perdagangan yang disederhanakan di Indonesia, maka aliran barang dari atau ke Indonesia akan meningkat pesat. Sesuai dengan pelaksanaan pembangunan di Indonesia yang tujuan pokoknya di bidang pergantian moneter, maka kegiatan pertukaran merupakan salah satu bidang pergantian peristiwa finansial, demikian pula halnya dengan negara kelautan Indonesia, tugasnya adalah terus menerus sedang dibuat. Untuk membantu perkembangan tenaga kerja dan produk guna membantu aktivitas pertukaran, memiliki sarana transportasi yang memadai, baik melalui darat, laut, atau udara sangatlah penting. (Ashury, T., & Sabaruddin, R. 2018)

Bongkar muat adalah salah satu faktor terbesar di Indonesia, kegiatan yang diselesaikan selama waktu yang dihabiskan Mengirim (pengiriman) produk, cara yang paling umum untuk menumpuk dan membuang barang dagangan yang dipindahkan dari kapal untuk diangkat dan kemudian ditumpuk di atas kapal dan cara yang paling umum untuk membuang produk dari kapal sambil menumpuk dan membuang kegiatannya adalah memindahkan barang dagangan dari dan ke kapal baik dari dan ke Stockroom Jalur I atau langsung ke jalur pengangkutan. Untuk hal ini, kegiatan pengangkutan barang terdiri dari kegiatan Stevedoring, Cargodoring dan Get/Conveyance. (Mardalena, 2017)

Proses penumpukan dan dumping di pelabuhan merupakan salah satu elemen utama yang mempengaruhi penampilan suatu pelabuhan. Proses penumpukan dan dumping di pelabuhan juga mempengaruhi lamanya waktu putaran yang tentunya akan mempengaruhi biaya fungsional pengangkutan yang semakin mahal. Untuk keadaan ini, akibat peninjauan ulang yang dilakukan di Pelabuhan Sunda Kelapa menunjukkan bahwa kapal memakan waktu yang sangat lama di pelabuhan karena

banyak yang menunggu muatan, sehingga sling sering digantung, sistem penumpukan dan pembuangan truk hilang. , barang bawaan yang akan ditumpuk di kapal masih berada di gudang lini II (Nasril, 2014)

Penanganan bongkar muat petikemas untuk arus barang harus sesuai dengan pengaturan yang telah ditentukan, dengan pengaturan tersebut diyakini perlakuan penumpukan dan dumping dapat melengkapi pengaturan tersebut agar kelancaran pergerakan barang dan kekokohan dalam pengerjaan. Tetapi prakteknya penanganan bongkar muat tidak selalu dilakukan dengan aman dan benar, tidak sedikit dari mereka yang mengabaikan dalam penggunaan Alat pelindung diri (APD) dilapangan. Kebanyakan perusahaan bongkar muat hanya mementingkan keuntungan saja tanpa memperhatikan dan memikirkan dampak yang akan timbul jika penanganan bongkar muat dilakukan dengan cara yang tidak aman dan tidak benar atau tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. perusahaan. Jadi dalam hal ini fungsi kegiatan bongkar muat dapat melaksanakan tugas yang sangat besar bagi pelayanan kapal dan bongkar muat peti kemas mulai dari kapal tiba di pelabuhan sampai dengan kapal berangkat. Dengan adanya sistem kegiatan bongkar muat peti kemas ini tentunya akan semakin memudahkan kelancaran arus barang karena semuanya sudah tertata dengan baik. Seluruh jadwal rencana bongkar muat telah dibuat dengan baik dari hasil penjadwalan yang ditetapkan oleh PT. BJTI dan semoga tidak terjadi kerusakan apapun pada saat kegiatan bongkar muat seperti kerusakan barang pada container di atas kapal atau kerusakan CC penyebar (container crane). walaupun terjadi kerusakan pada barang container di dermaga harus diturunkan kembali untuk dilakukan pengecekan chasis head truck dan difoto kerusakan barangnya oleh mandor Terminal Berlian dan mandor pelayaran, kemudian melaporkan kepada PT. BJTI membuat berita acara kerusakan barang setelah itu berita acara dibuat 2 lampiran untuk diserahkan kepada pihak PT. BJTI dan pihak pelayaran terkait, setelah itu mandor pelayaran mengkonfirmasi kepada kantor pelayaran bahwa barang rusak yang ada di container ini masih bisa dimuat atau tidak, walaupun barang tidak bisa dimuat barang akan dikembalikan lagi ke depo, meskipun barang tersebut tidak dapat dimuat. barang masih dapat dimuat ke atas kapal, pihak pelayaran harus mematuhi daftar muat. Pada proses kegiatan

bongkar muat tersebut kelancaran operasional dapat didukung dengan adanya beberapa transportasi darat salah satunya yaitu *Rubber Tyred Gantry (RTG)*, biasanya kegiatan operasional pelabuhan dengan produktivitas bongkar muat petikemas dalam melaksanakan proses bongkar muat tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh PT. BJTI, karena sering terjadi biaya penundaan sehingga menyebabkan truk atau unit derek kompartemen terhenti (berhenti bekerja karena menunggu barang saat menumpuk atau menunggu armada saat membuang), sehingga proses penyelesaian penumpukan dan pembuangan tidak berjalan berhasil karena seluruh biaya pekerjaan Penumpukan dan Dumping (TKBM) akan sepenuhnya ditanggung oleh pihak pengirim barang dan juga dapat berdampak buruk bagi PT. BJTI, mengingat pekerjaan TKBM dimulai dari sandar kapal, latihan penumpukan dan dumping hingga kapal berangkat. Dengan alasan pemilihan judul diatas disebabkan oleh beberapa faktor pendukung, salah satunya karena penulis tertarik untuk mengulik bagaimana aktivitas bongkar muat petikemas lebih dalam dan produktivitas kerjanya, Ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas bongkar muat petikemas, Karena penulis dulu melakukan praktek kerja lapangan/magang di PT. BJTI dan membuat laporan hasil kerja magang. Oleh karena itu penulis mengangkat Judul “Analisis Peralatan Bongkar Muat, Kinerja Operator Dan Efektivitas Lapangan Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Di Terminal Berlian”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti ini sebagai berikut:

1. Apakah peralatan bongkar muat berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas bongkar muat petikemas di Terminal Berlian
2. Apakah kegiatan kinerja operator bongkar muat berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas bongkar muat petikemas di Terminal Berlian
3. Apakah efektivitas lapangan berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas bongkar muat petikemas ?

4. Apakah peralatan bongkar muat, kinerja kerja operator, Lapangan, secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap produktivitas bongkar muat petikemas ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan penelitian tidak melebar dan meluas maka penulisan penelitian ini perlu untuk membatasi pada beberapa hal sebagaimana berikut:

1. Variabel yang digunakan hanya berfokus pada, peralatan bongkar muat, kinerja operator bongkar muat dan efektivitas lapangan, serta produktivitas sebagai variabel terikat.
2. Objek penelitian hanya dibatasi pada kegiatan bongkar muat petikemas di Terminal Berlian
3. Produktivitas kinerja operasional yang diteliti adalah kinerja alat dan produktivitas kerja bongkar muat petikemas

1.4 Tujuan Penelitian

Peneliti menentukan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui apakah peralatan bongkar muat berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas bongkar muat petikemas di Terminal Berlian
2. Untuk mengetahui apakah kegiatan kinerja operator petikemas berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas bongkar muat petikemas di Terminal Berlian
3. Untuk mengetahui apakah efektivitas lapangan berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas bongkar muat petikemas
4. Untuk mengetahui apakah peralatan bongkar muat, kinerja kerja operator, lapangan, secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas bongkar muat petikemas

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penulisan ini diharapkan memiliki manfaat penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Bagi STIAMAK Barunawati

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi kalangan akademik dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa/i di STIAMAK Barunawati Surabaya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti dengan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama masa kuliah ke dalam praktik di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga bagi penulis dalam memahami masalah-masalah yang muncul dalam konteks dunia kerja.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia (BJTI) dalam upaya meningkatkan kelancaran proses bongkar muat petikemas di terminal mereka. Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan efisiensi proses tersebut.

4. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan referensi dari hasil penelitian ini sehingga dapat mengembangkan pemikiran – pemikiran logis yang nantinya berguna untuk perkembangan penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan, disusunlah suatu sistem penulisan yang akan memberikan informasi tentang isi dari setiap bab. Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang terkait dengan aktivitas bongkar muat, yang didukung oleh hasil penelitian sebelumnya. Teori-teori tersebut diperoleh dari buku referensi dan sumber informasi terkait yang berkaitan dengan topik penelitian sebelumnya.

3. BAB III METODE PENULISAN

Bab ini memuat informasi mengenai prosedur yang diikuti oleh penulis dalam menjalankan penelitian dan menyusun laporan penelitian. Untuk mencapai hasil yang akurat, diperlukan langkah-langkah penelitian yang terorganisir dan terarah, sehingga hasil yang diperoleh tetap sesuai dengan tujuan awal penelitian tanpa menyimpang.

4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis dari hasil pengamatan, pengumpulan, dan pengelolaan data sehingga hasil yang dicapai selama penelitian dan pembuatan penelitian tersebut.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan pokok-pokok bahasan yang disertai dengan saran-saran bagi pihak terkait objek penelitian untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan untuk perkembangan dimana yang akan datang.